

PENGARUH KINERJA GURU DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN GEDANGAN SIDOARJO

Putri Adellia¹, Ayu Wulandari²

¹ Universitas Negeri Surabaya; putri.21012@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; ayuwulandari@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kinerja Guru;
Profesionalisme Guru;
Mutu Sekolah

Riwayat artikel:

Diterima 2025-06-20

Direvisi 2025-06-22

Diterima 2025-06-24

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan melibatkan sampel penelitian terdiri dari 54 guru SDN Kecamatan Gedangan, Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert 1–4, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah dengan kontribusi sebesar 70,3%. Profesionalisme guru juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah dengan kontribusi sebesar 61,3%. Secara simultan, kinerja guru dan profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 80,2% terhadap mutu sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja dan profesionalisme guru.

Penulis yang sesuai:

Putri Adellia

Universitas Negeri Surabaya; putri.21012@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang kompeten dan berkarakter. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan merupakan usaha terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi individu, baik secara spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Maya, 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Standar Nasional Pendidikan Indonesia menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang cukup untuk berbagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa. Hal ini dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran, dan pemantauan. Dalam upaya mencapai standar pendidikan nasional, perlu dilakukan penekanan yang mendalam pada kualitas setiap sekolah. Mutu dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti standar untuk menilai kebaikan atau keburukan suatu objek atau hal, tingkat (kemampuan, kecerdasan, kualitas, dll). Mutu dapat diartikan sebagai kesesuaian untuk memenuhi kebutuhan baik saat ini dan di masa depan. Setiap institusi pendidikan harus memenuhi delapan standar meliputi kompetensi lulusan, isi kurikulum, proses pembelajaran, kualifikasi pendidik,

wahana dan prasarana, pengelolaan pendidikan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dalam implementasinya, sekolah dituntut untuk secara konsisten bekerja menuju pemenuhan standar tersebut. Faktanya dalam konteks mutu pendidikan Indonesia masih dapat dikatakan jauh tertinggal. Berdasarkan data yang dirilis oleh Worldpopulationreview (2024) Indonesia berada pada peringkat 67 dari 208 negara. Survei yang dilakukan oleh Konsultan Risiko Politik dan Ekonomi (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat terendah, yakni posisi ke-12 dari 12 negara di Asia (Sherly, Indajang, & Dharma, 2021). Hal ini menjadi gambaran bahwa mutu pendidikan Indonesia masih perlu perbaikan berkelanjutan. Perbaikan ini perlu dilakukan dari unit paling kecil yaitu mutu sekolah, dan pada jenjang dasar yaitu sekolah dasar. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi kualitas yang diharapkan, setiap lembaga pendidikan perlu memenuhi standar akreditasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data Neraca Pendidikan Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019 dari total kurang lebih 804 sekolah dasar di Kabupatem Sidoarjo persentase sekolah Akreditasi A berjumlah 73,0%, Akreditasi B berjumlah 24,2%, Akreditasi C berjumlah 1,5%, dan belum berakreditasi berjumlah 1,2% (Kemendikbud, 2019). Hal ini menggambarkan bahwa mutu sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan belum sepenuhnya baik. Hal ini didukung dengan data akreditasi salah satu kecamatan pada kabupaten Sidoarjo yang memiliki jumlah sekolah dasar paling sedikit yaitu 21 sekolah dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang berada pada Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan data akreditasi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan dikutip dari data Dapodikbud (2024) terlihat bahwa masih adanya sekolah berakreditasi B berkisar 14,29%, hal ini menggambarkan masih perlu adanya pemerataan mutu sekolah pada Kabupaten Sidoarjo terutama Kecamatan Gedangan.

Pemanfaatan berbagai sumber daya, seperti guru, siswa, dan elemen pendidikan lainnya, memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dari penjelasan tersebut, penting untuk dicatat bahwa mutu sekolah membutuhkan persiapan guru yang profesional dan memiliki kinerja yang unggul. Kualitas seorang guru dapat dipengaruhi oleh kompetensinya di lembaga pendidikan tempat mereka mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Armstrong yang dikutip Damanik Rabukit (2019), terdapat empat faktor utama yang memengaruhi kualitas guru, yaitu: (1) motivasi, (2) kompetensi, (3) pemahaman dan penerimaan tugas, serta (4) peluang kerja. Meskipun demikian, seperti yang diungkapkan oleh Kemendikbudristek dikutip dari Pradewo (2021), nilai kompetensi guru di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sebesar 59,64 poin. Rendahnya tingkat kompetensi ini dapat berdampak negatif pada kinerja guru di lembaga pendidikan. Selain itu, kinerja guru yang rendah juga bisa disebabkan oleh sejumlah variabel, terutama dalam hal perhatian terhadap kesejahteraan dan perlindungan mereka, serta banyaknya guru yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi.

Mengutip pada Dapodikbud (2024) terkait rekap data kuaifikasi guru pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Gedangan, diketahui bahwa ada sejumlah pengajar yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan sarjana (S1), seperti yang terlihat pada SDN Semambung 1 serta SDN Wedi. Di samping itu, masih terdapat data yang belum terisi di setiap Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Gedangan. Hal ini menggambarkan bahwa masih terdapat informasi terkait kualifikasi sarjana guru yang kemungkinan belum memiliki pendidikan formal terakhir. Berdasarkan data tersebut yang menggambarkan bahwa pada Kecamatan Gedangan belum 100% guru berkualifikasi sarjana, Hal ini akan memberikan dampak pada kinerja guru pada sebuah lembaga. Dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, peran guru sangatlah krusial. Selain kinerja yang optimal, profesionalisme guru juga memiliki dampak yang signifikan. Sebagai tenaga profesional, seorang pengajar diharapkan mampu memberi pendidikan, bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi kepada siswa dengan keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan standar kualitas atau standar yang relevan. Salah satu elemen penting yang harus dimiliki guru saat mereka bekerja sebagai pendidik adalah profesionalisme. Profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, pengalaman, pelatihan,

serta pengembangan diri melalui berbagai kegiatan yang penting bagi profesionalismenya. Namun, Menurut data Neraca Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, persentase guru yang sudah tersertifikasi di jenjang sekolah dasar masih belum memadai. Berdasarkan data tersebut, guru yang belum tersertifikasi mencapai 62,5%, sedangkan yang sudah tersertifikasi hanya 37,5%. Terdapat kesenjangan yang cukup besar antara jumlah pendidik yang telah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui aplikasi *VOSviewer*, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja guru dan profesionalisme guru memiliki hubungan yang erat dengan mutu sekolah. Namun, hingga saat ini, masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik dan mendalam menganalisis pengaruh kinerja guru dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan data yang telah ada, peneliti merasa perlu untuk mengeksplorasi lebih lanjut keterkaitan antara variabel tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada sekaligus memberikan kontribusi akademik dalam memahami bagaimana kinerja dan profesionalisme guru memengaruhi mutu sekolah, terutama pada tingkat sekolah dasar. Atas dasar uraian tersebut, peneliti berminat melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang kinerja guru dan profesionalisme guru dalam mutu sekolah sekolah dasar dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Guru dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan Sidoarjo”.

2. METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional, juga dikenal sebagai penelitian korelasi, bertujuan untuk menemukan hubungan dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengintervensi atau mengubah variabel tersebut (Prof.dr. Soliyanto, SE, 2021). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel kinerja guru (X1) dan profesionalisme guru (X2) dengan mutu sekolah (Y). Penelitian kuantitatif korelasional digunakan karena penelitian ini ingin memahami pola hubungan tanpa melakukan manipulasi pada variabel yang diteliti, sehingga hasilnya mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar yang berada di Kecamatan Gedangan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru yang mengajar di sekolah dasar di wilayah Kecamatan Gedangan sebanyak 359 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probabilitas sampling* dengan pendekatan *cluster random sampling* yaitu *cluster random sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan memilih beberapa kelompok secara acak dari populasi, lalu mengambil sebagian atau seluruh elemen dalam kelompok yang terpilih sebagai sampel (Isfarudi et al., n.d.). Dari lima cluster di wilayah Gedangan, peneliti melakukan pengacakan dan terpilih dua cluster, yakni wilayah pusat dan selatan. Mengacu pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa jika populasi berjumlah lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel dapat dilakukan sebesar 10–25%, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 15% dari total populasi. Dengan demikian, diperoleh sampel sebanyak 54 guru dari dua cluster terpilih tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner dengan skala likert 1-4 menggunakan bantuan G-form, yang mana instrument penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan mampu mengukur objek yang dimaksudkan dan secara konsisten. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dengan uji T (*parsial*) dan analisis regresi linier berganda dengan uji F (*stimultan*). Menurut Sugiyono (2019) dikutip oleh Suwarsa & Rahmawaty (2023) hipotesis yang diajukan diuji dengan analisis regresi linier sederhana untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa hubungan antara dua variabel terikat (*dependent*) atau lebih terhadap variabel bebas

(independent). Sebelum melakukan analisis data, terdapat beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengidentifikasi apakah suatu data diambil dari populasi dengan distribusi normal atau pola sebaran normal (Sugiyono, 2013), uji linearitas untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel (Setiawan, Yanthy, Mahasiswa, Dosen, & Unsurya, 2020), dan Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2021).

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1 Temuan

Deskripsi Demografis Responden

Penelitian ini melibatkan 54 guru dari dua cluster wilayah di Kecamatan Gedangan. Berdasarkan karakteristik demografi, mayoritas responden adalah perempuan (74%), sementara itu, jumlah responden laki-laki tercatat sebanyak (26%) yang menunjukkan dominasi perempuan dalam profesi guru sekolah dasar. Dari segi jabatan, sebagian besar responden merupakan guru kelas (69%), sementara sisanya adalah guru mata pelajaran (31%). Dalam hal status kepegawaian, responden didominasi oleh guru berstatus PPPK (54%), diikuti oleh guru honorer (26%), dan guru PNS (20%). Berdasarkan lama mengajar, mayoritas guru telah mengajar lebih dari 10 tahun (43%), disusul oleh guru dengan pengalaman 0–3 tahun (28%), guru pengalaman 7-9 tahun (17%), dan guru pengalaman 4-6 (13%). Dari aspek pendidikan terakhir, sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan tingkat diploma atau sarjana (94%), sementara hanya 6% yang berpendidikan SMA sederajat.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov Smirnov Pendekatan Asymp P-Value

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11395277
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,061 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan nilai sig > 0.05 .

2) Uji Linieritas

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Kinerja Guru (X1) dengan Mutu Sekolah (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Sekolah * Kinerja Guru	Between Groups	(Combined)	2073.643	15	138.243	10.167	.000
		Linearity	1820.105	1	1820.105	133.865	.000
		Deviation from Linearity	253.539	14	18.110	1.332	.235
	Within Groups		516.671	38	13.597		

Total	2590.315	53			
-------	----------	----	--	--	--

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 2 yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.) pada *Deviation from Linearity* untuk linearitas hubungan antara variabel Kinerja Guru terhadap variable Mutu sekolah berada di atas angka 0,05 atau > 0.05 yaitu sebesar 0.235. Ini menyatakan bahwa hubungan Kinerja Guru dan variabel Mutu Sekolah memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Profesionalisme Guru (X2) dengan Mutu Sekolah (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Sekolah * Profesionalisme Guru	Between Groups	(Combined)	1797.301	14	128.379	6.314	.000
		Linearity	1587.119	1	1587.119	78.054	.000
		Deviation from Linearity	210.182	13	16.168	.795	.661
	Within Groups		793.014	39	20.334		
	Total		2590.315	53			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 3 yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.) pada *Deviation from Linearity* untuk linearitas hubungan antara variabel Profesionalisme Guru terhadap variable Mutu sekolah berada di atas angka 0,05 atau > 0.05 yaitu sebesar 0.661. Ini menyatakan bahwa hubungan Profesionalisme Guru dan variabel Mutu Sekolah memiliki hubungan yang linier.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Kinerja Guru	.580	1.724
	Profesionalisme Guru	.580	1.724

Berdasarkan tabel 4 yang menampilkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel kinerja guru (X1) nilai tolerance sebesar $0.580 > 0.1$ dan VIF pada variabel kinerja guru (X1) sebesar $1.724 < 10$ serta pada variabel profesionalisme guru (X2) sebesar nilai tolerance sebesar $0.580 > 0.1$ dan VIF pada variabel profesionalisme guru (X2) sebesar $1.724 < 10$. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini, sehingga model regresi yang digunakan dapat dianggap valid.

Hasil Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Uji Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Sekolah

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Regresi Kinerja Guru (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.697	3.849

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Tabel 6. Koefisien Regresi Kinerja Guru (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.181	6.378			4.418
Kinerja Guru	.910	.082	.838		11.085

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel output hasil regresi linear sederhana, di atas nilai t_{hitung} untuk variabel kinerja guru adalah $11.085 > 2.008$. Karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan mutu sekolah. Selain itu, hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya, terdapat pengaruh yang erat kinerja guru terhadap mutu sekolah. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) untuk variabel kinerja guru terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, adalah sebesar 0.703. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah di wilayah tersebut mencapai 70,3% sementara sisanya, yaitu 29,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

b. Uji Pengaruhh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Sekolah

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Regresi Profesionalisme Guru (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.605	4.392

a. Predictors: (Constant), Profesionaslisme Guru

b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Tabel 8. Koefisien Regresi Profesionalisme Guru (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.848	9.699		1.118	.268
Profesionaslisme Guru	1.229	.135	.783	9.070	.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel profesionalisme guru adalah $9,070 > 2.008$. Karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang kuat antara profesionalisme guru dan mutu sekolah. Berdasarkan output regresi, nilai koefisien determinasi (R Square) untuk profesionalisme guru terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, adalah 0.613. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru berkontribusi sebesar 61,3% terhadap peningkatan mutu sekolah di wilayah tersebut sementara sisanya, yaitu 38,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Koefisien determinasi Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.802	.794	3.174

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru , Profesionaslisme Guru

b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Tabel 10. Hasil Uji Asumsi Regresi Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2076.390	2	1038.195	103.027	.000 ^b
Residual	513.925	51	10.077		
Total	2590.315	53			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru , Profesionaslisme Guru

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel profesionalisme guru dan kinerja guru adalah 103.027 Berdasarkan tabel distribusi F, diperoleh nilai F tabel sebesar 3.18. sehingga disimpulkan bahwa $103.027 > 3.18$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru dan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. terlihat juga pada hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menggambarkan bahwa adanya hubungan antara kinerja guru, profesionalisme guru, dan mutu sekolah. terlihat dari output regresi, nilai koefisien determinasi (R Square) untuk kinerja guru dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, adalah 0.802 Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan profesionalisme guru berkontribusi sebesar 80,2% terhadap peningkatan mutu sekolah di wilayah tersebut sementara sisanya, yaitu 19,8%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3.2 Diskusi

Pengaruh Kinerja Guru (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel kinerja guru (X1) memiliki pengaruh terhadap mutu sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Gedangan Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari pengelolaan data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk kinerja guru lebih besar dari t_{tabel} ($11.085 > 2.008$), dan nilai sig $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai R square sebesar 0,703. Menurut (Guilford, 1956), nilai R^2 lebih dari 0,90 dikategorikan sangat tinggi, nilai antara 0,70–0,90 dikategorikan tinggi, nilai antara 0,40–0,70 dikategorikan sedang, nilai antara 0,20–0,40 dikategorikan rendah, dan nilai di bawah 0,20 dikategorikan sangat rendah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,703, maka pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah termasuk dalam kategori tinggi, dengan kontribusi sebesar 70,3%, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 29,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti

Pada variabel kinerja guru (X1) faktor terbesar yang pada kinerja guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran melalui pengembangan metode pada proses pembelajaran dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,805 dan pelaksanaan penilaian dengan pemberian umpan balik kepada siswa dengan nilai r_{hitung}

sebesar 0,784. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r) menurut (Sugiyono, 2010), nilai r hitung sebesar 0,805 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, sedangkan nilai r hitung sebesar 0,784 dikategorikan memiliki hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh kuat terhadap kualitas pembelajaran di kelas dan mutu sekolah. Penggunaan metode yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar, sementara umpan balik yang tepat membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangannya. Kedua hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan terarah. Ketika guru menjalankan perannya secara optimal, tujuan pembelajaran tercapai, hasil belajar meningkat, dan mutu sekolah pun ikut terangkat, mencerminkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademi Guru terhadap Mutu Pendidikan" yang dilakukan oleh (Khadijah, Ahyani, & Fitriani, 2022). Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teori Supardi (2013) dalam menyatakan bahwa kinerja guru mencakup perilaku dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, yang secara menyeluruh mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses pendidikan. Kinerja yang optimal akan berdampak langsung pada peningkatan mutu sekolah. Pandangan ini didukung oleh Taylor, West, dan Smith (2006) dikutip dalam Munirom (2021) serta Holsinger dan Cowell (2000), yang menegaskan bahwa mutu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas pendidik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berperan penting dalam menentukan mutu sekolah. Guru yang berkinerja baik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan dan terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas.

Pengaruh Profesionalisme Guru (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan Sidoarjo

Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan. Temuan ini diperoleh dari pengolahan dan perhitungan data yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Salah satu alasan yang mendukung kesimpulan ini adalah hasil uji parsial (uji T) yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($9.070 > 2.008$) dan nilai sig $0.000 < 0,05$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara statistik, variabel profesionalisme guru memberikan kontribusi yang nyata terhadap mutu sekolah. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap mutu sekolah ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap mutu sekolah diterima. Berdasarkan hasil nilai R square sebesar 0,613, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat profesionalisme guru terhadap mutu sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, sebesar 61,3%. Menurut (Guilford, 1956), nilai R^2 lebih dari 0,90 dikategorikan sangat tinggi, nilai antara 0,70–0,90 dikategorikan tinggi, nilai antara 0,40–0,70 dikategorikan sedang, nilai antara 0,20–0,40 dikategorikan rendah, dan nilai di bawah 0,20 dikategorikan sangat rendah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,613, maka pengaruh kinerja guru dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah termasuk dalam kategori sedang, dengan kontribusi sebesar 61,3%, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 38,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pada variabel profesionalisme guru (X2), faktor terbesar pada profesionalisme guru adalah kewajiban sosial dalam kepedulian guru dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,771, dan kemandirian guru dalam mengelola keputusan pembelajaran dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,646. Berdasarkan interpretasi koefisien

korelasi (r) menurut (Sugiyono, 2010), nilai r hitung sebesar 0,771 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, sedangkan nilai r hitung sebesar 0,646 dikategorikan memiliki hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial dan kemandirian guru memiliki kaitan erat dengan mutu sekolah. Guru yang peduli terhadap siswa, aktif di lingkungan sekolah, dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat mencerminkan dedikasi profesional yang tinggi. Di sisi lain, kemandirian guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran menunjukkan profesionalisme yang matang, karena guru mampu menyesuaikan strategi mengajar sesuai kebutuhan siswa tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan administratif. Kedua aspek ini berkontribusi besar terhadap terciptanya pembelajaran berkualitas, kultur akademik yang positif, serta peningkatan akreditasi, kepercayaan masyarakat, dan hasil belajar peserta didik..

Teori Hall (1968) dikutip dalam Kusumawaty (2016) menyatakan bahwa profesionalisme mencerminkan pemahaman terhadap nilai-nilai profesi, keyakinan pada peran, kemandirian, kolaborasi sesama profesi, dan komitmen terhadap pengembangan diri. Guru yang profesional akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak positif pada mutu sekolah. Taylor, West, dan Smith (2006) dalam Munirom (2021) menekankan bahwa iklim belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Guru profesional berperan dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung partisipasi siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar dan pembentukan karakter. Pandangan ini diperkuat oleh Holsinger dan Cowell (2000) yang menyatakan bahwa mutu sekolah juga ditentukan oleh kualitas manajemen, termasuk perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan pengawasan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pengaruh Kinerja Guru (X1) dan Profesionalisme Guru (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan Sidoarjo

Penelitian dapat menggambarkan bahwa kinerja guru (X1) dan profesionalisme guru (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah (Y) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gedangan. Temuan ini diperoleh dari pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Salah satu alasan yang mendasari kesimpulan ini adalah hasil uji hipotesis simultan (uji F) ($104.027 > 3.18$), yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, variabel kinerja guru (X1) dan profesionalisme guru (X2) memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu sekolah (Y). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kinerja guru dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh antara keduanya diterima. Berdasarkan hasil nilai R square sebesar 0,802, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, sebesar 80,2%. Menurut (Guilford, 1956), nilai R^2 lebih dari 0,90 dikategorikan sangat tinggi, nilai antara 0,70–0,90 dikategorikan tinggi, nilai antara 0,40–0,70 dikategorikan sedang, nilai antara 0,20–0,40 dikategorikan rendah, dan nilai di bawah 0,20 dikategorikan sangat rendah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,802, maka pengaruh kinerja guru dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah termasuk dalam kategori tinggi, dengan kontribusi sebesar 80,2%, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 19,8%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pada variabel kinerja guru, aspek yang memberikan kontribusi paling besar adalah kualitas guru dalam mengelola pembelajaran. Sementara itu, pada variabel profesionalisme guru, pengaruh terbesar terletak pada sikap kerja guru. Kedua aspek tersebut berdampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran di sekolah, sekaligus berkaitan erat dengan peran kepala sekolah dalam merancang program-program yang mendukung peningkatan mutu sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan nilai r_{hitung} pada variabel mutu sekolah, yang dapat dilihat pada gambar 4.8 di mana kepemimpinan kepala Sekolah dalam mengelola program sekolah memiliki nilai r_{hitung} tertinggi sebesar 0,822, diikuti oleh

efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebesar 0,811. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r) menurut (Sugiyono, 2010), nilai r hitung sebesar 0,822 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, sedangkan nilai r hitung sebesar 0,811 dikategorikan memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam menentukan mutu sekolah adalah efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, yang kemudian diperkuat oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melalui program yang dikembangkan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mendukung dan membina guru melalui motivasi serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Upaya ini akan membentuk iklim organisasi yang positif, yang pada akhirnya dapat mendorong efektivitas proses pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan teori Taylor, West, dan Smith (2006) dalam Munirom (2021) yang menyatakan bahwa mutu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pencipta iklim belajar yang kondusif, serta pandangan Holsinger dan Cowell (2000) yang menekankan pentingnya pendidik sebagai indikator utama mutu sekolah. Dengan demikian, kinerja dan profesionalisme guru merupakan faktor sentral dalam menentukan keberhasilan mutu pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dengan kontribusi sebesar 70,3%, sementara sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Aspek yang paling dominan dalam kinerja guru adalah pelaksanaan pembelajaran melalui pengembangan metode ($r=0,805$) dan pemberian umpan balik kepada siswa ($r=0,784$), yang lebih berpengaruh dibandingkan pengelolaan media pembelajaran ($r=0,498$) dan hubungan interpersonal ($r=0,413$). Sementara itu, profesionalisme guru juga memberikan kontribusi sebesar 61,3% terhadap mutu sekolah. Aspek kewajiban sosial yang tercermin dari kepedulian guru ($r=0,771$) dan kemandirian dalam mengambil keputusan pembelajaran ($r=0,646$) menjadi faktor yang paling berpengaruh, dibandingkan keyakinan terhadap profesi ($r=0,410$) dan penghargaan terhadap kode etik ($r=0,452$). Guru yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme cenderung lebih mampu mengelola kelas secara efektif, sehingga berdampak langsung pada mutu sekolah.

Secara simultan, kinerja dan profesionalisme guru memberikan pengaruh sebesar 80,2% terhadap mutu sekolah, dengan 19,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh ini terutama terlihat dari efektivitas proses pembelajaran ($r=0,822$) serta peran kepala sekolah dalam merancang program peningkatan mutu ($r=0,811$). Meskipun demikian, aspek lain seperti pengalaman dan dedikasi guru ($r=0,414$) serta partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah ($r=0,463$) menunjukkan pengaruh yang lebih rendah, sehingga perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh responden, khususnya para guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gedangan, yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Dr. Ayu Wulandari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara mandiri, tanpa adanya pengaruh dari pihak mana pun dan tanpa adanya konflik kepentingan atau keterlibatan kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi representasi maupun interpretasi hasil penelitian yang disampaikan.

REFERENSI

- Damanik Rabukit. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 4–5.
- Dapodikbud. (2024). Data Sekolah. Retrieved April 30, 2024, from <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis multivariate dengan Progra IBM SPSS 26. Kesepuluh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Guilford, J.P. (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Holsinger, D. B., & Cowell, R. N. (2000). *The quality of education: Dimensions and strategies*. Paris: UNESCO International Institute for Educational Planning.
- Isfarudi, I., Pd, M., Suhardi, D. A., Si, S., Canty, A., Zamil, F., ... Kom, S. (n.d.). *Metode Sampling Penulis : Prof . Akhmad Fauzy , S . Si , M . Si ., Ph . D .* ISBN : 978-602-392-688-6 *Penelaah Materi Pengembang Desain Instruksional Penyunting Perancang Kover dan Ilustrasi Penata Letak Penerbit : Universitas Terbuka Jalan Cabe Raya , Pon.*
- Kemendikbud. (2019). *Neraca Pendidikan Daerah Provinsi jawa Timur*.
- Khadijah, S., Ahyani, Nu., & Fitriani, Y. (2022). *Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan*.
- Kusumawaty, A. (2016). *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Erika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat MMaterialitas Laporan Keuangan*. 05, 1–7.
- Maya, E. (2021). PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PAMENANG BARAT. *Keywords in Qualitative Methods*, 05. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Munirom, A. (2021). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. 7(3), 6.
- Pradewo, B. (2021). Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin. Retrieved April 30, 2024, from <https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>
- Prof.dr. Soliyanto, SE, M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Setiawan, C. K., Yanthy, S., Mahasiswa, Y., Dosen, D., & Unsurya, M. (2020). THE BODY SHOP INDONESIA (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Sherly, S., Indajang, K., & Dharma, E. (2021). Analisis ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 456–462. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/562381/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada.
- Suwarsa, T., & Rahmawaty, C. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 12–25. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3446>
- Worldpopulationreview. (2024). Peringkat Pendidikan Dunia. Retrieved April 30, 2024, from <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>